BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan dunia ini banyak sekali aspek-aspek yang berubah, terutama semakin pesat teknologi semakin maju pula perkembangan dalam media massa yang memberikan efek terukur yang dihasilkan dari pengaruh media atau pesan media. Seperti banyaknya aplikasi-aplikasi media sosial yang dapat merubah citra seseorang.

Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Manusia belajar pada setiap perkembangan dan kemajuan yang terdapat di dalam media sosialnya sendiri, seperti pada aplikasi Insagram, Facebook, TikTok dll. Dari perkembangan media sosial ini lah yang memberikan identitas baru pada setiap perubahan-perubahan yang didapat.

Siapa yang tidak tahu dengan aplikasi yang banyak di gunakan masyarakat moderen ini, yang bahkan menjadi trend masa sekarang dalam penggunaan aplikasi media sosial. Tik Tok merupakan salah satu aplikasi yang populer dan diminati dunia. Didalam fitur Tik-Tok dapat membuat video durasi 15 sampai dengan 60 detik disertai musik, filter kamera, dan beberapa fitur kratif lainnya.

Aplikasi Tik-Tok dilucurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China, Byte Dance pertamakali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama Douyin. Hanya dalam waktu 1 tahun, Douyin memliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang tinggi membuatnya melakukan perluasan ke luar China dengan nama Tik-Tok. Menurut laporan dari Sensor Tower, aplikasi ini diunduh 700 juta kali sepanjang tahun 2019. Hal ini membuat Tik-Tok dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada dibawah naungan Facebook Inc. Aplikasi ini menempati peringkat ke dua setelah whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh (Kusuma, 2020). Di Indonesia pada tahun 2018 aplikasi ini dinobatkan

sebagai aplikasi paling terbaik di *Play Store* yan dimiliki oleh Google. Tidak hanya itu, Tik-Tok juga menjadi kategori aplikasi paling menghibur.

Aplikasi ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan umur dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Pengunaan itu pun yang membuat berbagai macam konten dari konten informa dunia, tutorial memasak, dancer, dubbing, make up, fashion dll. Bahkan dari berbagai macam konten tesebut, membuat hastag chalenge sehingga banyak yang membuat konten-konten tersebut dan menjadi ramai untuk diikuti.

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang akan dilewati oleh individu. Sedangkan masa perkembangan remaja adalah masa ketika mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik, yang merupakan periode perkembangan individu pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Hal ini mengakibatkan perbedaan karakteristik antara satu dengan yang lain. Perubahan baik secara fisik maupun psikis serta kehidupan sosial yang mendatangkan berbagai persoalan dan tantangan. (Fitri dkk, 2018)

Dalam hal ini terdapat beberapa hal tugas perkembangan remaja, yang salah satunya mengenai kepercayaan diri (Singgih, 2008). Kepercayaan diri (self confidence) merupakan percaya pada kemampuan dan penilaian diri sendiri untuk dapat melakukan sesuatu serta mencari keefektifan pendekatan yang diperlukan. Kepercayaan diri yang menjadikan diri adalah sempurna untuk menampilkan apa adanya dan menunjukan bahwa kita adalah sempurna. (Robiatul Adawiyah 2020)

Terdapat empat ahli dalam (Kartini, 2019) memberikan penjabaran mengenai pengertian dari Kepercayaan Diri antara lain, yang pertama Menururt Hakim dalam Kartini, 2019) berpendapat Kepercayaan Diri merupakan segala sesuatu dimana dapat mencapai tujuan dalam hidupnya disertai dengan keyakinan positif tentang kelebihan yang dimilikinya. Kedua Menururt Hambly menyatakan percaya diri adalah ketika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan tenang yang dipenuhi keyakinan dirinya. Ketiga Menurut Fereira berpendapat percaya diri ialah ketika seseorang dapat menjaga dan mengendalikan keyakinan dirinya. Dapat mengubah sesuatu yang ada

dalam lingkungannya yang berarti bahwa seseorang tersebut memiliki Kepercayaan diri untuk dapat mempengaruhi, mengendalikan,motivasi, empati dan keterampilan sosial. Dan terakhir Coleman berpendapat bahwa percaya diri merupakan kemampuan dan harga diri disertai dengan kesadaran diri yang kuat. Ketika seseorang percaya diri, ia berani menunjukkan diri dengan penuh keyakinan, berani menunjukkan keberadaannya, berani untuk menyatakan perbedaan pendapatnya dengan yang lainnya, serta dapat secara mandiri membuat keputusan meskipun dalam kondisi yang sulit. Serta dengan berani melakukan pengorbanan demi kebenaran. (Dwi Putri, Robiatul Adawiyah 2020)

Terlepas dari pengertian mengenai kepercayaan diri. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, salah satunya yaitu mengenai Konsep Diri (Self Concept) Konsep diri merupakan keyakinan, perasaan, cara pandang dan pemikiran tentang segala sesuatu yang dimiliki oleh dirinya. Terdapat sikap, perasaan, karakter diri, kemampuanm, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Menurut Coleman kepercayaandiri seseorang didapatkan dari mengetahui dan memahami diri sendiri secara penuh. Psikologis, aspirasi, prestasi, karakter isik, dan tingkat emosional dapat mempengaruhi konsep diri. (Robiatul Adawiyah 2020)

Silviana berpendapat, konsep diri memiliki makna menerima akan identitas diri yang merupakan salah satu bentuk kestabilan konsep inti. Lingkungan dan individu dapat dipengaruhi oleh konsep dirinya, seperti halnya yang diungkapkan oleh Jiang (2000) perkembangan sosial yang positif berasal dari konsep diri dan kepercayaan diri yang baik. Ketika seseorang memiliki konsep diri yang positi, dalam kehidupan pergaulan sehari-hari maupun ketika menghadapi teman sebaya tidak akan memiliki rasa cemas, takut, kesepian serta rasa gelisah yang berlebihan, melainkan sebaliknya rasa bebas dan optimis yang ada dalam dirinya. (Robiatul Adawiyah 2020)

Hal ini konsep diri (self concept) tidak terlepas dari look kita, maka hal ini penampilan sangat menunjang bagi seseorang untuk tampil lebih percaya diri. Dalam perkembangannya manusia memberikan identitas tersendiri dalam trend penampilan. Perkembangan ini dilihat dari gaya busana, makeup, trend hijab yang dipadupadankan menjadi style yang modern. Sehingga menjadikan seseorang itu terlihat lebih indah

untuk dilihat (good looking). Untuk itu prioritas bagi seorang wanita adalah penampilan dan kecantikan. Dengan merabaknya fenomenal identitas kata glowup dan good looking akibat pengguna media sosial yang terus berinofasi dalam hal penampilan. (Robiatul Adawiyah 2020)

Selama pandemi ini berlangsung kata Glow Up dan Good Looking ramai di media sosial. Arti kata Glow Up sendiri yaitu perubahan seseorang akan dirinya sebelum dan sesudah merawat tubuh dan penampilannya. Sedangkan kata Good Looking adalah rasa seseorang yang enak dilihat, yang dipandang meliputi bagian luar atau fisik seperti wajah, pakaian dan aksesoris yang dikenakan. (Gresnia. 2021). Banyak sekali postingan konten-konten yang terdapat di aplikasi tik tok ini salah satunya yang membahas mengenai tampilan seseorang, para konten kreator ini membuat suatu tayang dirinya sebelum dan sesudah merawat dirinya. Dalam hal ini trend glow up begitu marak dan banyak sekali yang mengikutinya.

Menurut Psikolog Meity Arianty STP., M Psi wanita identik dengan sesuatu yang indah. Dan hampir semua wanita menginginkan dirinya terlihat menarik, cantik dan seksi. Standar kecantikan itu mempengaruhi psikologis seorang wanita. Biasanya saat seseorang melihat dirinya cantik dan diakui oleh orang lain, maka ia akan merasa diterima dan secara otomatis harga dirinya meningkat (Gresnia. 2021)

Dengan fenomenal tersebut dapat mempengaruhi seorang wanita untuk tampil lebih baik, sehingga adanya identitas itu seakan-akan menjadi sebuah syarat seseorang dapat dihargai lebih. Orang menilai orang dengan apa yang dilihat saja.

Dalam tred Glow Up pada aplikasi Tik-Tok ini memeberikan pandangan seorang wanita untuk sebuah penampilan yang baik. Maka dengan itu menimbulkan asumsi seorang wanita merasa dirinya insecure. Insecure menimbulkan rasa tidak percaya diri dan memandang rendah pada apa yanag ada pada diri kita. Yang selalu menyalahkan diri sendiri karena sesuatu yang tidak sempurna. Jika terus menerus selalu menyalahkan diri sendiri karena sesuatu yang tidak sempurna maka kita tidak akan pernah merasa bersyukur. (Adhendha 2020).

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Sebagai Ajang Kepercayaan Diri Wanita Menjad Glow Up**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat didefinisikan yaitu mengenai kurangnya pengetahuan perempuan terkait makna cantik yang dibawa oleh diri sendiri, juga kuranganya percaya diri seorang perempuan akibat dampak merebaknya konten-konten glowup yang ada di media sosial tik-tok.

2. Pembatasan Masalah

Permaslahan yang dikaitkan dengan judul diatas masih sangat luas, sehingga sulit dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari.

Dan menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti membatasi masalah yang erat kaitannya dengan judul penelitian. Dalam hal ini dipandang perlu membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Pelitian ini hanya akan membatasi masalah pada penggunaan aplikasi Tik-tok dampaknya terhadap perubahan kepercayaan diri perempuan akibat konten-konten glow up.
2. Penulis akan meneliti, penelitian ini dengan cara menyancantumkan konten dan narasi video mengenai tren glow up dan good looking dengan cara memberikan question terhadap teman-teman yang mengikuti dan aktif akan perkembangan media sosial TikTok melalui wawancara.
3. Peneliti akan meneliti pada mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
4. Lokasi penelian hanya terjadi di kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari segi latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas penggunaan alikasi Tik-tok pada mahasiswi komunikasi penyian islam IAIN Cirebon ?
2. Apa motif pengguaan aplikasi Tik-tok pada mahasiswi komunikasi penyian islam IAIN Cirebon terhadap trend Glow Up?
3. Apa dampak penggunaan aplikasi Tik-tok terhadap kepercayaan diri mengenai trend glow up mahasiswi komunikasi penyiaran islam IAIN Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui intensitas penggunaan alikasi Tik-tok pada mahasiswi komunikasi penyian islam IAIN Cirebon
b. Untuk mengetahui motif pengguaan aplikasi Tik-tok pada mahasiswi komunikasi penyiaran islam IAIN Cirebon terhadap trend Glow Up
c. Untuk mengetahui dampak penggunaan aplikasi Tik-tok terhadap kepercayaan diri mengenai trend glow up mahasiswi komunikasi penyiaran islam IAIN Cirebon

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Untuk Orang

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk mengetahui Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Sebagai Ajang Kepercayaan Diri Wanita Menjad Glow Up.

2. Bagi Orang Tua

   Dengan penelitian ini diharapkan orang tua dapat membantu dan selalu mensupport putrinya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam perubahan yang dialakukannya.

3. Bagi Psikolog

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi psikolog sebagai bahan informasi dan dapat bereksperimen untuk menyelidiki sebuah perilaku yang dialami setiap individu dalam perubahan untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya

b. Untuk Lembaga

a. Bagi Fakultas

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Jurusan KPI

   Penelitian ini berharap meberikan inovasi yang baru menegna topik yang diangkat

c. Bagi Organisasi Keagamaan

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi umat islam utuk lebih memahami bagaimana kita khususnya wanita harus bisa menjaga kebersihan diri dan merawat diri

d. Bagi Peran Kosmetik

   Penelitian ini berharap memberikan gambaran informasi mengenai perubahan baik dalam hal fashion maupun makeup sehingga lebih terlihat good looking dan juga perubahan dalam hal psikis.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitati. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J.Maleong, 2003:3).

Adapun tahapan penelitian yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan Kualitatif. Menurut (Creswell, J) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik (pengukuran). Penelitian Kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dll.

Maka dari itu penelitian ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang sulit dipahami secara memuaskan. (Rahmat, Pupu Saeful 2009).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah jenis pendekatan fenomenologi. penelitian psikologis fenomonelogis menurut Giorgi & Giorgi (2008) bertujuan mengklarifikasi situasi yang dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari dalam penelitian fenomonelogi membutuhkkan pengujian yang teliti dan saksama pada kesadaran pengalaman manusia (Helaluddin.2018).

3. Obyek Penelitan

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cireon

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang akan memberikan informasi. Informan yang akan dilibatkan dalam penelitan ini berjumblah 8 orang. Adapun orang yang memberikan informasi adalah Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang aktif dalam menggunakan sosial media aplikasi TikTok.

5. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data diperoleh melalui Informan Lexi J. Moleong (2001: 45) mengatakan bahwa yang disebut informan adalah "Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini orang yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui permasalahan yang akan dikaji.

a. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2015) yaitu data yang diperoleh oleh sumbernya, data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer didapat memlalui wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan maslah yang akan diteliti. (Coki Sidari. 2018).

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan hasil observasi di lapangan yang diperoleh langsug dari teman-teman yang aktif dalam media sosial Tik-Tok

b. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Coki Sidari. 2018).

Data sekunder dalam penelitian ini akan berupa data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media yang dihasilakan oleh pihak lain.

c. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni-September 2021 jika itupun tidak ada kendala dalam hal apapun, maka tempat penelitian menyesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu dirumah melalui media sosial. dengan menyebar angket quetioner

d. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihal yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Lexi J. Moleong (2001: 35) mendefinisikan wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". (Rahmat, Pupu Saeful 2009)

Tehnik ini penulis gunakan untuk mengungkap dan mengumpulkan informasi terkait peran aplikasi tik tok dalam merubah perilaku terhadap kepercayaan diri wanita menjadi glow up. Yang langsung dilakukan pada teman-teman yang aktif menggunakan sosial media Tik-Tok

b. Dokumentasi

Sejumblah besar akta dan data tersimpan dalam bahan yang berebntuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk suat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak foto dan sebagainya. Sifat data ini tekterbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. (Pupu Saeful 2009)

Tehnik dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan dokumen, file, foto, video terkait penelitian yang akan diteliti.

F. Tehnik Analisis Data

Menurut Lexi J. Moleong (2001: 103), pengertian analisis data adalah "proses mengorganisakan dan mengurutkan data kedalam bentk suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data". (Hamid, 2009:8)

Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husseri dan dikembangkan oleh Martin Hidegger untuk mempelajari atau memahami pengalaman hidup manusia. (Hamid, 2009:8)

Menurut Creswell (1998:147-150) menjelaskan mengenai teknik analisis data dalam kajian fenomenologi diantaranya sebagai berikut :

a. Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena/pengalaman yang dialami subyek penelitian
b. Peneliti kemudianmenemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang-orang menemukan topik, rinci pernytaan-pernyataan tersebut dari perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai setara, kemudian rincian tersebut dikembangkan dengan tidak melakukan pengulangan.
c. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks dengan pengalaman yang disertai dengan contoh yang seksama.
d. Peneliti kemudian merefleksikan pemikiran dengan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi structural.
e. Peneliti kemudian mengkonstruksi seluruh penjelasan tentang makna dan esensi pengalamannya.
f. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan tersebut berdasarkan pengalaman seluruh informan. (Hamid, 2009:8)